



SARANA MENARA NUSANTARA

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Tahun 2016

Mata Acara dan Penjelasan

Sehubungan dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Tahun 2016 ("RUPS") PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. ("Perseroan" atau "kami") yang akan diselenggarakan pada hari Jumat, 20 Mei 2016, dibawah ini merupakan Mata Acara untuk RUPS yang disertai dengan penjelasan singkat.

A. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Mata Acara No. 1

Persetujuan dan pengesahan atas:

- (i) Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, termasuk di dalamnya laporan kegiatan Perseroan, dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dan
- (ii) Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 termasuk didalamnya Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, serta pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 (*acquit et de charge*).

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka mematuhi Pasal 19 ayat 2 huruf a dan b, dan Pasal 19 ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan juncto Pasal 69 dan Pasal 78 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT"), persetujuan-persetujuan ini wajib dimintakan setiap tahunnya kepada para pemegang saham.

1.2 Penjelasan

1.2.1 Laporan Direksi

MESKIPUN BANYAK TANTANGAN, TAHUN 2015 MASIH MENUNJUKAN HASIL YANG POSITIF

Kepada Pemegang Saham Yang Terhormat,

Dengan senang hati kami sampaikan bahwa tahun 2015 merupakan tahun kesuksesan lainnya untuk Perseroan. Pada saat penulisan laporan ini, negara-negara berkembang di seluruh dunia sedang berusaha sedikit demi sedikit untuk pulih dari keterpurukan perlambatan ekonomi. Intervensi moneter masih terus berjalan walaupun Amerika Serikat sudah mengakhiri kebijakan suku bunga nol persen dengan peningkatan sebesar 25 bps pada suku bunga Bank Sentral Amerika. Nilai tukar Rupiah juga menguat menjadi sekitar Rp13.000 dan cenderung stabil setelah menyentuh angka Rp14.728.

Di Asia, Indonesia mampu mengakhiri tahun 2015 dengan kondisi yang lebih baik dibandingkan kebanyakan negara-negara lainnya di wilayah Asia dalam hal reformasi dan persepsi. Awal tahun memang merupakan waktu yang penuh tantangan bagi Pemerintahan Presiden Jokowi mengingat posisi Pemerintahan yang termasuk golongan minoritas di parlemen. Dengan adanya tambahan dukungan dari partai-partai besar pada saat ini, tentunya diharapkan Pemerintahan Presiden Jokowi dapat menumbuhkan tingkat kepercayaan investor dan mampu menyusun strategi yang lebih terarah untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi.

Pada tahun 2015, kami berhasil meningkatkan kinerja bisnis dengan menambah 642 menara (sebagian besar dari hasil akuisisi iForte) dan 900 sewa lokasi. Pendapatan tumbuh 8,9% dari Rp4.106,2 miliar menjadi Rp4.469,8 miliar dengan EBITDA yang tumbuh sebesar 10,5% dari Rp3.418,4 miliar menjadi Rp3.775,7 miliar. Walaupun menghadapi kondisi dimana Bakrie Telecom mengalami kebangkrutan serta pengakhiran 874 sewa lokasi pada Desember 2014, kami mampu membukukan laba bersih untuk tahun 2015 sebesar Rp2.964,7 miliar atau lebih besar 2,7 kali dari laba bersih pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp1.098,7 miliar.

Meskipun penuh tantangan eksternal yang kami hadapi pada tahun 2015, kami berhasil mempertahankan posisi sebagai perusahaan menara independen terkemuka dengan portofolio menara terbesar dan neraca keuangan paling sehat serta peringkat kredit yang paling kuat di antara perusahaan menara lainnya. Pada tahun 2015, kami adalah merupakan satu-satunya perusahaan menara di Indonesia yang menerima peningkatan peringkat kreditnya. Standard & Poor's meningkatkan nilai Outlook kami dari BB+/Stabil menjadi BB+/Positif. Secara berurutan, Fitch International dan Fitch Indonesia meningkatkan peringkat kami menjadi BB+ dan AA+. Pada tahun 2016, Standard & Poor's kemudian meningkatkan peringkat investasi kami menjadi BBB-, satu dari 3 perusahaan di Indonesia dengan peringkat investasi dari Standard & Poor's. Moody's juga meningkatkan peringkat kredit perusahaan menjadi Ba1. Di samping itu, rasio pinjaman, sebagaimana yang diukur dengan rasio utang bersih dibanding LQA EBITDA, turun menjadi 1,8x pada tahun 2015 dari 2,2x di akhir 2014 meskipun terjadi akuisisi iForte dengan menggunakan kas.

Sebagai penutup, meskipun 2015 penuh tantangan, kami tetap mampu memenuhi pencapaian pendapatan dan EBITDA seperti yang telah ditetapkan pada awal tahun. Ke depannya, kami akan terus memperkuat posisi sebagai pemimpin pasar di bidang industri menara dengan terus mempertahankan pendekatan investasi dan ekspansi yang disiplin.

Akhir kata, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham, Dewan Komisaris, Komite Audit, tim manajemen dan karyawan Perseroan dan para entitas anak atas dukungannya untuk membuat tahun 2015 menjadi tahun yang sukses. Kami percaya dengan usaha yang kuat dan dukungan yang terus diberikan oleh para pemegang saham, manajemen, dan karyawan, kami akan terus memenuhi tujuan dalam pernyataan misi kami yaitu: "Kita untuk Indonesia".

1.2.2 Laporan Dewan Komisaris:

Kepada Pemegang Saham Yang Terhormat,

Dengan senang hati kami menyampaikan bahwa selama tahun 2015, Perseroan mencatat pertumbuhan yang moderat meskipun dihadapkan pada kondisi makro ekonomi yang sulit dan tantangan pada sektor khusus yang memperlambat ekspansi dari para operator setelah tiga tahun berturut-turut mengalami pertumbuhan yang cukup kuat. Tantangan-tantangan yang dihadapi meliputi penataan kembali spektrum, integrasi proses akuisisi, prospek dari perubahan regulasi dan ketersediaan frekuensi yang baru. Selain itu, tahun 2015 memberikan imbas dari bangkrutnya Bakrie Telecom dan penghentian operasional CDMA dari Flexi oleh Telkom. Walaupun demikian, pada tahun 2015, kami menambahkan 642 menara dan mempertahankan posisi kami sebagai perusahaan menara terkemuka di Indonesia dengan hampir 12.250 menara dan lebih dari 21.000 penyewa.

Walaupun pertumbuhan berjalan lambat, Perseroan tetap fokus untuk mengelola neraca keuangan dengan efektif sehingga berhasil menurunkan utang neto terhadap EBITDA dari 2,2x menjadi 1,8x sehingga mempertahankan rata-rata tenor utang yang paling panjang dibandingkan perusahaan lain di sektor yang sama, dan memperbaiki rasio cakupan bunga dari 7,3 di tahun 2014 ke 7,8 di tahun 2015.

Kami percaya bahwa struktur permodalan yang efisien dan tingkat rasio pinjaman yang tidak terlalu tinggi akan memberikan kontribusi bagi sektor operasional dan keuangan yang signifikan pada tahun-tahun mendatang.

Perusahaan-perusahaan pemeringkat efek internasional mengakui aktivitas manajemen keuangan kami yang solid dengan meningkatkan peringkat utang kami. S&P meningkatkan Outlook kami menjadi BB+/Positif, Moody meningkatkan peringkat kami dari Ba2 menjadi Ba1, begitu pula dengan Fitch yang meningkatkan peringkat internasional kami dari BB menjadi BB+ dan peringkat domestik kami dari AA- menjadi AA+. Pada tahun 2016, Standard & Poor's kemudian meningkatkan peringkat investasi kami menjadi BBB-, satu dari 3 perusahaan di Indonesia dengan peringkat investasi dari Standard & Poor's. Saat ini kami adalah perusahaan menara independen dengan peringkat terbaik dan salah satu yang terbaik di antara seluruh perusahaan swasta di Indonesia.

Kami menyampaikan apresiasi kepada Direksi, para karyawan, dan pemangku kepentingan Perseroan, serta semua pihak yang telah berkontribusi dan bekerja keras sepanjang tahun untuk membuat Perseroan menjadi sukses seperti sekarang. Kami percaya bahwa kerja sama yang kuat di antara para karyawan dan anggota Direksi adalah kunci untuk meraih pencapaian yang luar biasa ini.

Sebagai anggota Dewan Komisaris, merupakan tugas kami untuk bekerja sama dengan anggota tim manajemen Perseroan dan Protelindo untuk memastikan bahwa kami telah bekerja sesuai dengan standar praktik terbaik industri dan nilai inti Perseroan kami yaitu integritas dan transparansi. Kami percaya bahwa pemegang saham kami akan mendapatkan imbalan yang sesuai sebagai hasilnya.

1.3 Data Pendukung

Para pemegang saham dapat melihat dan mengunduh Laporan Tahunan Perseroan 2015 dan Laporan Keuangan Konsolidasi 2015 pada situs web kami dengan menggunakan link berikut ini: [http://www.ptsmn.co.id/assets/files/SMN/AR/SMN_15 - Annual Report.pdf](http://www.ptsmn.co.id/assets/files/SMN/AR/SMN_15_-_Annual_Report.pdf) dan <http://www.ptsmn.co.id/assets/files/SMN/FS/SMN%2015%20-%20Financial%20Statement.pdf>

Mata Acara No. 2

Persetujuan atas rencana penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

2.1 Latar Belakang

Sehubungan dengan Pasal 19 ayat 2 huruf b dan Pasal 24 Anggaran Dasar Perseroan juncto Pasal 70 dan Pasal 71 UUPT, persetujuan ini wajib dimintakan setiap tahunnya kepada para pemegang saham.

2.2 Penjelasan

Perseroan telah memutuskan untuk mengalokasikan laba bersih 2015 sebagai laba ditahan, dan oleh karena itu, tidak akan membagikan dividen. Keputusan ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan yang terus menerus dari usaha Perseroan. Untuk mematuhi UUPT, Perseroan akan mengalokasikan sejumlah kecil dari laba bersih 2015 sebesar Rp100.000.000 (kurang lebih US\$7.249,00 yang menggunakan nilai tukar US\$1=Rp13.795 pada 31 Desember 2015) sebagai dana cadangan.

Mata Acara No. 3

Penetapan gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi dan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2016.

3.1 Latar Belakang

Sehubungan dengan Pasal 11 ayat 6 dan Pasal 14 ayat 6 Anggaran Dasar Perseroan juncto Pasal 96 dan Pasal 113 UUPT, persetujuan ini wajib dimintakan setiap tahunnya kepada para pemegang saham.

3.2 Penjelasan

Remunerasi yang dibayar kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun sebelumnya masing-masing berjumlah Rp6.874.670.036 dan Rp3.045.389.258. Dalam rangka menetapkan remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris kami tahun ini, terhitung sejak penutupan RUPST hari ini sampai dengan penutupan RUPST tahun depan, Perseroan mengusulkan agar para pemegang saham mendelegasikan penetapan akhir mengenai remunerasi tersebut kepada pemegang saham pengendali Perseroan (yaitu, PT Sapta Adhikari Investama). Pemegang saham pengendali Perseroan akan menetapkan remunerasi tersebut dengan mempertimbangkan usulan dari Dewan Komisaris. Dewan Komisaris akan mendasarkan usulannya pada rekomendasi Komite Remunerasi dan

Nominasi. Total remunerasi untuk tahun mendatang akan didasarkan pada, antara lain, nilai inflasi Indonesia di tahun 2015, yang dikeluarkan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) Indonesia, remunerasi yang berlaku untuk posisi yang serupa dalam lingkungan industri Perseroan, serta tugas dan tanggung jawab anggota Direksi dan Dewan Komisaris sehubungan dengan kinerja Perseroan.

Mata Acara No. 4

Penunjukkan Kantor Akuntan Publik Independen yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lain penunjukannya.

4.1 Latar Belakang

Sehubungan dengan Pasal 17 dan Pasal 19 ayat 2 huruf c Anggaran Dasar Perseroan juncto Pasal 68 UUP, dan Peraturan terkait dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) – sebelumnya dikenal sebagai Bapepam-LK, persetujuan ini wajib dimintakan setiap tahunnya kepada para pemegang saham.

4.2 Penjelasan

Kantor akuntan publik yang kami gunakan untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015 adalah Purwantono, Sungkoro & Surja, anggota Ernst & Young Global Limited. Karena kinerja mereka yang baik pada tahun lalu, Perseroan meminta para pemegang saham untuk menunjuk kembali Ernst & Young sebagai Akuntan Publik Independen untuk tahun buku 2016.

B. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Mata Acara

Persetujuan atas rencana Perseroan untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“PMTMETD”) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan OJK No. 38/POJK.04/2014 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“POJK No.38”), termasuk:

- a. Persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dalam kerangka PMTHMETD; dan
- b. Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan keputusan-keputusan tersebut diatas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang, termasuk notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku.

Penjelasan

Tujuan dari persetujuan ini adalah untuk mengantisipasi peluang bisnis masa depan bahwa Perseroan mungkin selanjutnya membutuhkan dana tambahan atau menggunakan saham Perseroan sebagai pertimbangan untuk melakukan akuisisi atau pembiayaan kembali utang yang ada. Jumlah maksimum tambahan saham yang akan dikeluarkan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu adalah 10% dari modal saham Perseroan yang beredar (10% dari saham Perseroan yaitu 1.020.292.500 saham). Persetujuan untuk menerbitkan sampai dengan 10% saham Perseroan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu berlaku selama 2 tahun dan harga minimum saham ditetapkan menurut Peraturan Bursa Efek Indonesia (harga minimum = Rp4.105). Seperti yang anda mungkin ingat, pemegang saham telah menyetujui aksi yang sama pada RUPS tahun 2012 dan 2014. Oleh karena itu, persetujuan ini akan menjadi perpanjangan persetujuan pada tahun 2014 untuk dua tahun lagi. Perseroan tidak menerbitkan saham baru sejak Penawaran Umum Perdana di tahun 2010.